

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan kebidanan komprehensif merupakan salah satu prioritas kesehatan masyarakat terkait dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang masih tinggi di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Kemenkes RI, 2017). Menurut data *World Health Organization (WHO)*, terdapat sekitar 800 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Antara tahun 2000 dan 2020, rasio kematian ibu turun sekitar 34% diseluruh dunia. Pada tahun 2020 kematian ibu diperkirakan 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2020 adalah 430/100.000 kelahiran hidup dibanding 12/100.000 kelahiran hidup di negara maju (WHO, 2023).

Di Indonesia, menurut Lakipdirjen (2019) menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan masyarakat sehat yang dinilai melalui beberapa indikator pembangunan kesehatan, diantaranya meningkatnya status Kesehatan Ibu, Anak dan Gizi Masyarakat melalui penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan target 306/100.000 KH, Angka Kematian Bayi (AKB) dengan target 24/1000 KH dan Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta dengan target 28,8%. Terkait AKI dan AKB, dilakukan pengukuran dengan indikator proksi, antara lain Persalinan di fasilitas kesehatan

(PF), Kunjungan Antenatal (K4) dan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) yang juga dijabarkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019. Berdasarkan data Riskesdas (2018), AKI mencapai 305/100.000 KH (SUPAS 2015), AKB mencapai 24/1000 KH (SDKI 2017) dan prevalensi stunting sebesar 30,5% (Lakipdirjen, 2019). Dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 disebutkan salah satu target diantaranya adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua orang di segala usia dengan mengurangi AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (Saragih and Siagian 2021). Penyebab dari kematian ibu diantaranya adalah akibat gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetrik (27.03%), komplikasi non obstetric (15.7%), komplikasi obstetric lainnya (12.04%) infeksi pada kehamilan (6.06%) dan penyebab lainnya (4.81%). (Kemenkes RI, 2019).

Data kesehatan DKI Jakarta, menurut hasil *Long Form* SP2020 (LF SP2020), tercatat *Total Fertility Rate* (TFR) Jakarta sebesar 1,75 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 1-2 anak selama masa reproduksinya. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan TFR hasil Sensus Penduduk 1971 (SP1971) yang sebesar 5,18. Angka Kematian Bayi (AKB) di Jakarta juga turun hampir 92 persen dalam lima dekade terakhir. Sementara itu, hasil LF SP2020 mencatat Kematian Maternal (*Maternal Mortality Rate*) di Jakarta sebesar 48 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Dari sisi mobilitas penduduk, terdapat sekitar 31 dari 100 penduduk Jakarta yang lahir di provinsi lain (BPS Prov DKI Jakarta, 2023).

Upaya penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas,

bertanggung jawab, akuntabel, bermutu dan aman. Pelayanan kesehatan anak yang dapat dilakukan oleh bidan adalah memberikan asuhan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah; memberikan imunisasi sesuai program pemerintah pusat; melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang dan rujukan; dan memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan. Sedangkan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi dan konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (UU RI No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan). Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar pelayanan kesehatan dimulai sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar (Kemenkes RI, 2019).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang terfokus dari waktu ke waktu dan terkoordinasi dengan tenaga kesehatan lain dalam pemantauan faktor risiko atau komplikasi pada ibu dan janin yang memerlukan rujukan ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi. Asuhan komprehensif ini terdiri dari 3 aspek yaitu 1) asuhan komprehensif *longitudinal*, yaitu asuhan berkelanjutan pada ibu mulai dari hamil, bersalin sampai dengan post partum; 2) asuhan komprehensif relasional, berhubungan dengan kualitas asuhan komprehensif *longitudinal*; 3) asuhan komprehensif informasional, berkaitan dengan pemberian informasi dan edukasi kesehatan sepanjang siklus hidup wanita. Pemberian asuhan seacara

komprehensif ini dapat meningkatkan kepuasan ibu dan pengeluaran biaya yang minim karena faktor risiko komplikasi pada ibu maupun janin dapat diketahui lebih awal sehingga mendapatkan intervensi yang tepat dan tidak berlebihan (De Jonge et al, 2015). *Continuity of Care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana. *Continuity of Care* yang dilakukan oleh bidan umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode, memiliki 3 jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan (Ningsih, 2017).

Bidan merupakan profesi terdepan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di Masyarakat. Capaian utama bagi profesi bidan yaitu kesehatan ibu dan anak yang optimal. Bidan telah memberikan pelayanan kebidanan baik mandiri maupun kolaborasi. Sasaran pelayanan bidan adalah ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak serta Wanita usia reproduksi dan usia lanjut (Kepmenkes RI, No 369/MENKES/SK/III/2007). Sedangkan Tempat praktik mandiri bidan (TPMB) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh bidan lulusan pendidikan profesi untuk memberikan pelayanan langsung kepada klien. TPMB merupakan salah satu bentuk praktik mandiri tenaga kesehatan yang diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017. Tujuan TPMB untuk meningkatkan akses, kualitas, dan kemandirian pelayanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya di daerah terpencil dan perdesaan, dan berperan dalam mendukung program pemerintah dalam bidang kesehatan, seperti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas),

dan program Universal Health Coverage (UHC). Layanan yang diberikan oleh TPMB meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan masyarakat, dan pelayanan kesehatan lainnya sesuai dengan kompetensi bidan, contoh: Konseling dan pemeriksaan kehamilan, Persalinan normal dan nifas, Imunisasi dan pemberian vitamin A, Pemasangan dan pencabutan alat kontrasepsi, Deteksi dini kanker serviks dan payudara, Penyuluhan kesehatan dan gizi, Rujukan ke fasilitas kesehatan lain jika diperlukan (Wijayanti, Susanti, Kurniati dkk, 2022).

TPMB Jamilah berlokasi di Jl. Kejaksaan, Pasar Minggu Jakarta Selatan, adalah salah satu contoh tempat praktik mandiri bidan yang merupakan fasilitas kesehatan primer yang telah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar khususnya bagi ibu dan anak sejak tahun 2010. TPMB Jamilah telah banyak berkontribusi memberikan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari Upaya mendukung program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) dimulai dari masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, interval, dan perawatan bayi baru lahir dan pelayanan keluarga berencana di TPMB Jamilah Pasar Minggu Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Pelayanan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of care*) bertujuan untuk memberikan dan memantau pelayanan kesehatan ibu dan bayi sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana sebagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB sehingga bidan sangat berperan penting dalam mendeteksi komplikasi secara dini. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk

melakukan studi kasus dengan menerapkan *Continuity of Care* dengan judul “Asuhan Berkesinambungan pada Ny. D di TPMB Jamilah, SKM, S.Tr.Keb, Bdn Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. D sejak masa kehamilan TM III, persalinan, nifas, BBL, dan pelayanan keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhan yang dilakukan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian kasus pada Ny. D sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara berkesinambungan di TPMB Jamilah Pasar Minggu tahun 2023.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah/diagnosa kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subyektif dan data obyektif pada Ny. D sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara berkesinambungan di TPMB Jamilah Pasar Minggu tahun 2023..
- c. Mahasiswa mampu menentukan kebutuhan segera pada Ny. D sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara berkesinambungan di TPMB Jamilah Pasar Minggu tahun 2023..
- d. Mahasiswa mampu melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada Ny. D sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan

Keluarga Berencana secara berkesinambungan di TPMB Jamilah Pasar Minggu tahun 2023.

- e. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan untuk menangani kasus pada Ny. D sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara berkesinambungan di TPMB Jamilah Pasar Minggu tahun 2023..
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi dalam menangani kasus pada Ny. D sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara berkesinambungan di TPMB Jamilah Pasar Minggu tahun 2023..
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. D sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara berkesinambungan di TPMB Jamilah Pasar Minggu tahun 2023..

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Ibu dan Keluarga

Diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan panduan awal bagi ibu dalam pemantauan kesehatan dan deteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana sehingga dapat menerapkan asuhan berkesinambungan yang diberikan dalam kehidupan sehari - hari.

1.4.2 Manfaat bagi Tempat Praktik Mandiri Mandiri (TPMB).

Bagi TPMB diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan

kebidanan berkesinambungan sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan pelayanan keluarga berencana.

1.4.3 Manfaat bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas khususnya asuhan kebidanan komplementer.

1.4.4 Manfaat bagi Institusi

Sebagai bahan referensi pembelajaran serta perbandingan untuk studi kasus berikutnya dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan terutama pelayanan asuhan kebidanan komplementer.

